

PENGARUH *ART THERAPY* KOLASE TERHADAP KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RSUD SURAKARTA

Nurul Widiyawati¹⁾, Atiek Murharyati^{2)*}, Endang Zulaicha Susilaningsih³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Widyanurul9449@gmail.com

^{2,3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Murharyatiatik@gmail.com

Endang.zulaicha.s@gmail.com

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

ABSTRAK

Kecemasan hospitalisasi adalah kecemasan yang dialami oleh anak pada saat menjalani proses hospitalisasi karena anak harus menghadapi *stressor-stressor* yang timbul selama berada dirumah sakit. Dampak dari kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah dapat mengganggu tumbuh kembang, proses penyembuhan, dan trauma setelah keluar dari rumah sakit. *Art therapy* kolase adalah tehnik terapi dengan menggunakan media seni berupa potongan kertas, pola gambar, dan perekat yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan anak yang membuatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art therapy* kolase terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment* dengan *Pre and Post Test Without Control*. Teknik sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Uji analisa data menggunakan *Wilcoxon test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *art therapy* kolase dapat menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta. Kesimpulan, terdapat pengaruh *art therapy* kolase terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah sesudah dilakukan intervensi dengan *p value* 0,000.

Kata kunci: Kecemasan hospitalisasi, anak pra sekolah, *art therapy*, kolase
Daftar pustaka: 98 (2009-2020)

***THE EFFECT OF COLLAGE ART THERAPY ON
HOSPITALIZATION ANXIETY IN PRESCHOOL
CHILDREN AT SURAKARTA HOSPITAL***

Abstract

Hospitalization anxiety is the anxiety experienced by children during the hospitalization process because they have to deal with stressors that arise while in the hospital. The impact of hospitalization anxiety on pre-school children can interfere with growth and development, the healing process, and trauma after being discharged from the hospital. Collage art therapy is a therapeutic technique using art media in the form of paper pieces, picture patterns, and adhesives that combine into a complete work and represent the expression of children's feelings. This study aimed to ascertain the effect of collage art therapy on hospitalization anxiety in pre-school children at Surakarta Hospital.

This research used the quantitative quasi-experimental research method with pre- and post-test without control. Purposive sampling was applied to determine its samples, which consisted of 30 respondents. Its data analyzed by using the Wilcoxon's Test.

The results of this study indicate that collage art therapy can reduce the hospitalization anxiety level in pre-school children at Surakarta Hospital. In conclusion, there is an effect of collage art therapy on hospitalization anxiety in pre-school children after intervention with a p-value of 0.000.

*Keywords: Hospitalization Anxiety, Pre-school Children, Art Therapy, Collage.
Bibliography: 98 (2009-2020)*

I. PENDAHULUAN

Hospitalisasi anak usia pra sekolah merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pulih atau pemulangnya kembali ke rumah (Wong, 2009).

Prevalensi hospitalisasi pada anak usia pra sekolah menurut data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2016 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak yang dirawat. Hasil survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) tahun 2018, didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di seluruh Indonesia adalah 3,21% dari jumlah keseluruhan 79.625 anak. Di provinsi Jawa Tengah hospitalisasi anak sebesar 3,2% dari jumlah penduduk. Data yang diperoleh di RSUD Kota Surakarta tahun 2018 jumlah pasien anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi sebanyak 3.808 kasus (RM RSUD Kota Surakarta, 2019).

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia (Aini & Susilaningsih, 2016). Reaksi anak ketika sakit tergantung pada usia perkembangan, pengalaman sebelumnya, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan coping yang dimiliki (Hockenberry & Wilson, 2012). Pada anak usia pra sekolah aktivitas meningkat sehingga menyebabkan anak sering kelelahan, daya tahan tubuh lemah, dan rentan terserang penyakit (Fradianto, 2014).

Psikoemosional anak usia pra sekolah masih dalam perkembangan berfikir magis dan fantasi merupakan hal yang paling dominan (Kyle & Carman, 2015). Beberapa emosi umum yang berkembang yaitu takut, marah, cemburu, kegembiraan, kasih sayang, phobia, cemas (takut karena khayalan). Anak menganggap sakit merupakan hukuman dari perbuatan yang telah dilakukan (Francischinelli *et al*, 2012). Berdasarkan penelitian Sari & Sulisno (2012) didapatkan hasil bahwa keadaan hospitalisasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak.

Penyebab dari kecemasan anak pra sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari petugas, lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi (Sarfika dkk, 2015). Dampak dari kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah dapat mengganggu tumbuh kembang, proses penyembuhan, dan trauma setelah keluar dari rumah sakit (Wong, 2009). Dampak fisiologis akibat kecemasan juga menyebabkan penekanan sistem imun anak yang berhubungan dengan kelenjar adrenal akan menghasilkan hormon kortisol dalam jumlah yang banyak sebagai akibat kecemasan dan stress sehingga mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan, waktu perawatan lebih lama dan penyembuhan luka lambat (Francischinelli *et al*, 2012).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak adalah dengan *art therapy* (Padan dkk, 2013). *Art therapy* merupakan proses kreatif untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan

orientasi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan penghargaan diri (*American Art Therapy Association*, 2013). Beberapa jenis permainan yang dapat dijadikan sebagai *art therapy* antara lain menggambar, melukis, lagu, kolase, *clay* dan lain lain (Malchodi, 2011).

Kolase merupakan aktivitas yang membantu anak untuk mengekspresikan perasaan ke dalam karyanya. Kegiatan menempel dan memberikan makna akan meningkatkan perasaan kontrol diri bagi anak. Melalui kreativitas seni kolase anak dapat melepaskan emosi, mengekspresikan diri, dan membangun komunikasi sehingga muncul perasaan positif (Malchiodi, 2011). Emosi positif akan merangsang kerja limbik dengan menghasilkan *endorphin*. *Endorphin* mampu menghasilkan perasaan *euphoria*, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan, dan memperbaiki suasana hati (Francischinelli *et all*, 2012). Bahan pembuatan kolase pada anak usia pra sekolah menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender, kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar (Fazira, 2018).

Wawancara dengan beberapa orang tua pasien anak usia pra sekolah di RSUD Surakarta didapatkan hasil ada 3 dari 4 orangtua pasien menyatakan bahwa saat menjalani perawatan dirumah sakit mayoritas anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi, ditunjukkan dengan anak menangis saat didekati perawat,

susah tidur, enggan makan, berteriak saat perawat akan melakukan tindakan, dan sering merengek minta untuk pulang. Saat dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil suhu tubuh $>37,5^0$ c , nadi >110 /menit, pernafasan $>30x/$ menit, tekanan darah $>110/80x/$ menit, anak cenderung menangis, berkeringat, dan gemetar saat dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan wawancara dengan kepala ruang bangsal anak RSUD Surakarta didapatkan hasil bahwa selama ini belum ada tindakan keperawatan terkait terapi bermain yang dilakukan secara rutin untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art therapy* kolase terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Surakarta.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *quasi experiment*. Desain penelitian ini yaitu *one group pre post test without control* design yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di ruang Anggrek RSUD Surakarta dengan sampel penelitian sebanyak 30 anak dan menggunakan teknik purposive sampling (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur kecemasan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner *preschool anxiety scale* yang telah valid dan realibel setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pertanyaan yang valid didapatkan nilai r hitung 0,476-0,758 pada 24 pertanyaan

dengan reliabilitas memakai rumus KR21 (*Kuder Richardson 21*) nilai yang diperoleh adalah 0,7 sehingga kuisisioner dinyatakan reliabel (Sari, 2012). Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisisioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon test*.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di bangsal Anggrek RSUD Surakarta pada Maret-Juni 2020. Data yang didapat sejumlah 30 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah sebelum dilakukan intervensi *art therapy* kolase, dan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah setelah dilakukan intervensi *art therapy* kolase

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden

	Karakteristik	F	%
Usia	3 Th	10	33.3
	4 Th	7	23.3
	5 Th	7	23.3
	6 Th	6	20.0
	Total	30	100.0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	11	36.7
	Perempuan	19	63.3
	Total	30	100.0
<i>Pre Test</i>	Cemas Ringan	0	0.00
	Cemas Sedang	12	40.0
	Cemas Berat	18	60.0
	Total	30	100.0
	<i>Post Test</i>	Cemas Ringan	14
Cemas Sedang		15	50.0

Cemas Berat	1	3.3
Total	30	100.0

Pada Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak 3 tahun 10 responden (33,3%), jenis kelamin terbanyak perempuan 19 responden (63,3%), dengan hasil klasifikasi *pre test* tingkat kecemasan hospitalisasi tertinggi cemas berat 18 responden (60,0%), dan klasifikasi *post test* tingkat kecemasan hospitalisasi tertinggi cemas sedang 15 responden (50,0%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon test*

Tabel 2 Hasil uji analisis *Wilcoxon test*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asym p. Sig
Peringkat Negatif	29 ^a	15.00	435.00	0.0
Peringkat Positif	0 ^b	.00	.00	
<i>Ties</i>	1 ^c			
Total	30			

Berdasarkan Tabel 2 dengan uji *Wilcoxon test* didapatkan hasil 29 anak mengalami penurunan tingkat kecemasan, tidak ada anak yang mengalami kenaikan tingkat kecemasan, dan ada 1 anak yang tetap pada kecemasan sebelumnya yaitu cemas berat. Pada uji ini juga didapatkan *p value* = 0,000 (*p value* <0,05), maka *Ho* ditolak dan *H1* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *art therapy* kolase mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta.

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pada saat penelitian didapatkan data anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi sebagian besar adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (33,3%). Anak usia 3-4 tahun sukar untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman dirawat di rumah sakit (Sacharin, 2016), hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif yang masih terbatas (Soetjiningsih & Ranuh, (2014), mempunyai pola pikir egosentrik, magis, imajinatif dan fantasi yang liar (Kyle & Carman, 2015). Anak pra sekolah percaya bahwa beberapa perbuatan dapat menyebabkan sakit, serta hospitalisasi merupakan suatu hukuman atas perbuatan yang dilakukan (Wong, 2009).

Ketika proses penelitian, peneliti mengamati bahwa anak dengan usia 3 tahun lebih intens menunjukkan kecemasannya ditandai dengan anak selalu memegangi orang tua, menangis dengan keras ketika ditinggal orang tua walaupun hanya untuk pergi ke kamar mandi, menangis histeris saat petugas kesehatan masuk ke ruangan, dan memukul saat akan dilakukan tindakan. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan Wong (2009) anak usia 3 tahun mengalami peningkatan rentang perhatian paling tinggi, sehingga rentan mengalami kecemasan hospitalisasi akibat perpisahan (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan responden paling banyak adalah perempuan berjumlah 19 (63,3%) anak. Hal ini sesuai dengan Wong (2009) kecemasan yang terjadi pada umur 3-6 tahun lebih sering terjadi pada anak perempuan karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif, banyak menggunakan perasaan, dan intensif dalam merespon stimulus dari luar (Kartono, 2012). Anak perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena pengaruh hormon *estrogen* yang berinteraksi dengan *serotonin* akan memicu timbulnya kecemasan (Dayani dkk, 2015).

c. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah sebelum dilakukan intervensi *art therapy* kolase

Hasil analisis menunjukkan persentase tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta sebelum dilakukan *art therapy* kolase adalah cemas berat 60%, dan cemas sedang 40%. Proses hospitalisasi pada anak usia prasekolah akan berdampak serius pada fisik dan psikis. Hal ini disebabkan oleh lingkungan rumah sakit antara lain bangunan, ruang rawat, peralatan, tindakan medis, bau-bauan yang khas dan lain-lain sehingga menimbulkan kecemasan (Indriansari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan intervensi *art*

therapy kolase 3 dari 5 anak berekspresi marah, menangis, berteriak, sedih dan tidak mau kontak dengan orang lain. Reaksi tersebut terjadi akibat anak sedang dalam fase kecemasan akibat hospitalisasi (Kyle & Carman, 2015). Fase kecemasan pada anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi terbagi menjadi 3 fase, yaitu fase protes berlangsung selama beberapa jam sampai 3 hari. Fase kedua yaitu fase putus asa berlangsung selama 2 sampai 3 hari. Fase terakhir yaitu fase menolak atau tahap penerimaan, biasanya terjadi dalam jangka waktu lebih dari tiga hari (Wong, 2009; Hockenberry & Wilson, 2013).

Pada saat menjalani hospitalisasi ada serangkaian prosedur yang terjadi pada anak, seperti diperiksa oleh dokter dan perawat, pemasangan infus, penusukan jarum melalui intravena, minum obat, dan terapi-terapi penunjang lainnya sehingga menimbulkan perasaan cemas, ketakutan dan perasaan kehilangan kontrol (Latif & Susilaningsih, 2018).

- d. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah setelah dilakukan intervensi *art therapy* kolase

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Surakarta setelah dilakukan *art therapy* kolase adalah cemas sedang 50%, ringan 46,7%, dan berat 3,3%. Terjadinya penurunan

tingkat kecemasan pada responden dikarenakan emosi yang dirasakan dapat terfasilitasi melalui karya yang dibuat. *Art therapy* dapat meningkatkan kemampuan psikososial anak, dimana anak dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya (Mujahidah, 2018). Proses artistik berpotensi menjadi media komunikasi yang efektif, sekaligus media untuk melepaskan ketegangan, kecemasan, dan emosi-emosi yang terpendam (Damayanti, 2019).

Anak yang mengalami hospitalisasi memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaannya (Ekawati & Susilaningsih, 2018). Distraksi dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi (Ilmiasih, 2012). Salah satu kegiatan yang dapat mendistraksi adalah melalui *art therapy* kolase (Pawitri, 2014). Aktivitas kolase merupakan salah satu bentuk *art therapy* yang sesuai dengan perkembangan usia anak pra sekolah (Geldard, 2011). Kegiatan ini membantu kemampuan berbahasa anak untuk terlatih menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya, selain itu kegiatan kolase dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus secara optimal. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat melakukan

kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam prosesnya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan emosi positif anak (Pamadhi & Sukardi, 2016).

2. Uji analisis pengaruh *art therapy* kolase terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah *pre test* dan *post test*

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 29 anak yang mengalami penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi, tidak ada anak yang mengalami kenaikan tingkat kecemasan hospitalisasi, dan ada 1 anak yang tetap berada pada tingkat kecemasan berat.

Responden yang tetap pada tingkat kecemasan berat berusia 3 tahun, lebih muda dari responden-responden yang lain. Mahat & Scloveno (2013) menyatakan bahwa semakin muda usia, kecemasan hospitalisasi akan semakin tinggi. Berdasarkan wawancara pada saat penelitian, orang tua mengatakan bahwa kurang lebih 6 bulan yang lalu responden pernah dirawat di rumah sakit selama 4 hari dan mempunyai pengalaman buruk yaitu jarum infusnya terlepas sehingga harus dipasang infus lagi. Menurut Alimul & Aziz (2015) respon anak ketika menjalani hospitalisasi dipengaruhi oleh pengalaman dirawat sebelumnya. Masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan *post traumatic stres disorder* (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma berkepanjangan bahkan setelah

anak beranjak dewasa (Perkin, 2013).

Berdasarkan uji statistic *Wilcoxon* diperoleh $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$). Hasil ini menunjukkan $p\ value$ mempunyai pengaruh yang bermakna yaitu menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah, dan *art therapy* kolase merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah dapat berkurang dikarenakan *art therapy* yang dilakukan secara individu maupun berkelompok berfungsi untuk mengekspresikan emosi yang sedang muncul atau dirasakan. Pembuatan *art therapy* dapat mengembangkan kemampuan coping pasien terhadap stres dan gejala-gejala kesehatan lainnya (Malchiodi, 2011). Kekuatan *art therapy* bagi seseorang yang mengalami kecemasan terletak pada proses kreatif dalam *art therapy* yang dapat memfasilitasi pengungkapan ekspresi dan mengeksplorasi diri (Chambala, 2016). Melalui kreativitas seni anak dapat melepaskan emosi, mengekspresikan diri, dan membangun komunikasi sehingga muncul perasaan positif. Emosi positif akan merangsang kerja limbik dalam menghasilkan *endorphin*. *Endorphin* mampu menghasilkan perasaan *euphoria*, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan, dan memperbaiki suasana hati (Francischinelli *et al*,

2012). Ketika anak merasa bahagia, nyaman, dan tenang maka kecemasan yang dialami akan berkurang.

V. PENUTUP

1. Simpulan

- a. Karakteristik responden pada penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin. Jumlah usia tertinggi yaitu 3 tahun dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.
- b. Sebelum dilakukan *art therapy* kolase tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta sebagian besar adalah cemas berat.
- c. Setelah dilakukan *art therapy* kolase tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta sebagian besar adalah cemas sedang.
- d. Ada pengaruh *art therapy* kolase terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Surakarta

2. Saran

- a. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan *art therapy* kolase mampu diterapkan dalam kegiatan rutin Rumah sakit sebagai upaya pendampingan dan dukungan terhadap kebutuhan pasien saat menjalani hospitalisasi. Serta pihak rumah sakit dapat menyediakan alat sesuai dengan SOP *art therapy* kolase.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan *art therapy* kolase dapat dipelajari oleh mahasiswa

keperawatan untuk menambah keahlian dalam ilmu keperawatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin menggabungkan *art therapy* sebagai intervensi keperawatan holistik pada pasien yang menjalani hospitalisasi dan menambahkan kriteria inklusi pada tingkat kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, AP, & Susilaningsih, EZ. (2016). Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/44864/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. diakses pada 12 Januari 2020.
- Alimul, H, & Aziz, A. (2015). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta.
- American Art Therapy Association (2013). *Research Committee Art Therapy Outcome Bibliography*.
- Chambala, A. (2016). Anxiety and art therapy: treatment in the public eye. *Journal of Art Therapy Association*. 25(4): 187-189.
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan kemandirian

- anak melalui pembelajaran metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1), 463-470.
- Dayani, NEE, Budiarti, LY & Lestari, DR. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 3(2): 1-15.
- Ekawati, I, & Susilaningsih, EZ. (2018). "Pengaruh Terapi Bermain Aroma Jars Terhadap Asupan Nutrisi Anak Prasekolah Saat Hospitalisasi". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/59740/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
f. Diakses pada 13 Januari 2020.
- Fazira, S, Daulay, MI & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 1(1): 60-71.
- Fradianto, I. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Lilin terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal ProNers*. 1(1).
- Francischinelli, AG, Almeida, FA & Fernandes, MS. (2012). Routine use of therapeutic play in the care of hospitalized children: nurses' perceptions. *Acta Paul Enferm*. 25.(1): 18-23.
- Geldard, K. 2012. *Konseling Anak-anak Sebuah Pengantar Praktis Edisi Ketiga*. Terjemahan oleh Gianto Widijanto & Lilian Yuwono. Jakarta: Indeks.
- Hockenberry, JM & Wilson, D. (2013). *Wong's Essentials of pediatric Nursing Ninth Edition*. St. Lois Missouri: Elsevier.
- Indriansari, A. (2015). "Pengaruh terapi bermain Rosemary (Rosmanirus Officinalis) terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Irna Anak Rsud Kayuagung Oki". *Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Kartono, K. (2012). *Patologi anak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pembedayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA). (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*: Jakarta.
- Latif, F, & Susilaningsih, EZ. (2018). "Pengaruh Terapi Bermain Comedy Cart Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/59938/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
f. Diakses pada 12 Januari 2020.
- Mahat, & Scoloveno. (2013). *Pediatric nursing, caring for children. Third edition*. New Jersey: prentice Hall.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padan, WH, Roswita, MY & Hastuti, LW. (2013). Art Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Anak yang Baru Memasuki Panti Asuhan. *Kajian Ilmiah Psikologi*. 1(2): 50-53.
- Pamadhi, H & Sukardi, E. (2016). *Seni Ketrampilan Anak*. Edisi 1. Yogyakarta: Universitas terbuka.
- Pawitri, R. (2014). *Berbagai jenis gangguan emosi anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkin, R.M. (2013). *Pediatric Hospital Medicine: Textbook of Inpatient Management*. Philadelphia:Lippincott William and Wilkins.
- Rekam Medis RSUD Kota Surakarta. (2019).
- Sacharin, R. (2016). *Prinsip-Prinsip Keperawatan Pediatric*. Jakarta: EGC.
- Sarfika, R, Yanti, N, & Puspita, W. (2015). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah saat Pemasangan Infus di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP dr.M. Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*. 11(1): 32-40.
- Sari, FS & Sulisno, M. (2012). Hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1): 51-59.

